

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA LEMBAGA
KREDIT USAHA RAKYAT KECIL KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 1999**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Edhu Sugiarto

NIM. 960810101075

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2001

5

Asal	: Hadiyah	Klass
Terima	: Tgl. 03/02/01	732-3
No. Induk	: 002 825 560	SUG
		f

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT
PADA LEMBAGA KREDIT USAHA RAKYAT KECIL
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Edhu Sugiarto

N. I. M. : 960810101075

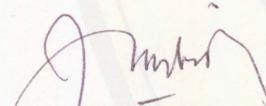
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110



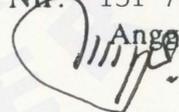
Sekretaris,



Drs. Sonny Sumarsono, MM.

NIP. 131 793 836

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999

Nama Mahasiswa : Edhu Sugiarto

NIM : 960810101075

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

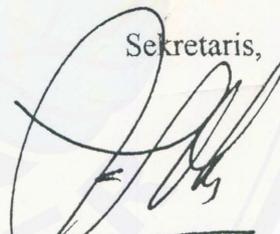
Jember, Pebruari 2001

Ketua,

Sekretaris,

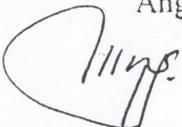

Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110


Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 793 836

Anggota,


Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

SURAT KETERANGAN REVISI

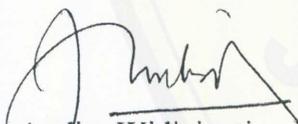
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999
Nama Mahasiswa : Edhu Sugiarto
NIM : 960810101075
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Pebruari 2001

Ketua,



Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110

Sekretaris,



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 793 836

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Tanda Persetujuan

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada
Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti
Kabupaten Jember 2001

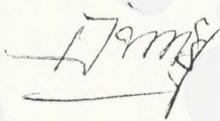
Nama Mahasiswa : Edhu Sugiarto

Nim : 9608101010175

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I,



Prof. Drs. Kadiman, SU

NIP. 130 261 684

Pembimbing II,



Dra. Nanik Istiyani, Msi

NIP. 131 658 376

Ketua Jurusan,



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan: Pebruari 2001

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

- Almamater tercinta.
- Bapakku **“Drs. Suparman”**, pemimpin dan pembimbing keluarga yang sangat kuhormati dan kucintai. Kupersembahkan skripsi ini sebagai karya terbaik yang dapat kubanggakan bagi Beliau yang telah mengayomi dan berdo’a demi kesuksesanku menjalani hidup ini.
 - Ibuku **“Siti Khoriah”**, seorang sosok ibu yang terus tegar dan tabah mendidik dan membesarkanku dengan ketulusan dan kasih sayang. Ibu, do’amu kuharapkan terus menemaniku;
- Adikku **“Reni Fidha Rahayu”**, terima kasih atas persaudaraan, kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini;
 - **“Usrie”**, seorang teman hidup yang bisa kuanggap sebagai adikarya alam.
- Teman-temanku (**PSP Hiking’96**), Jacky Solot, Subhan Sebeki-bekinya, Dedi Penyu, Haris Unto, Indra Coro, Unyil, Piriyyus, Irma, dan Ipun.

Motto:

Seorang teman bisa dinggap sebagai adiknya alam.

(Ralph Waldo Emerson)

Banyak orang yang akhirnya gagal karena terlalu repot memikirkan yang rumit untuk mencapai sukses.

(Henry S. Haskims)

Hidup itu janganlah dibuat neko-neko, jalani dengan apa adanya.

(Nasehat Ebes)

ABSTRAKSI

Latar belakang Skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan kredit pada Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti Kabupaten Jember” yaitu adanya teori investasi yang identik dengan teori kredit, seorang pengusaha kecil mengambil kredit tergantung pada tingkat permintaan output, tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi investasi, ekspektasi dan situasi ekonomi di masa datang. Berdasarkan teori itu usaha rakyat kecil mempunyai kendala pada bidang modal dan manajemen, sehingga pengembangan usaha rakyat kecil memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikansi 95% pengujian hipotesis secara bersama (uji F) diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel, berarti variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Secara parsial uji t untuk variabel besarnya pendapatan nasabah nilai t hitung $<$ t tabel, berarti variabel besarnya pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Sedangkan variabel besarnya angsuran nilai t hitung $>$ t tabel, berarti besarnya angsuran mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit dan variabel besarnya nilai jaminan t hitung $>$ t tabel, berarti besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit namun secara berpengaruh secara negatif. Berdasarkan perhitungan tersebut hendaknya Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam memberikan kredit lebih memperhatikan besarnya pendapatan nasabah dan besarnya nilai jaminan yang berpengaruh secara negatif.

Key Words: Jumlah Permintaan Kredit, Pendapatan Nasabah, Angsuran, Nilai Jaminan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan kredit pada Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti Kabupaten Jember". Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sejak awal hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Kadiman, SU dan Dra. Nanik Istiyani, Msi, selaku Dosen Pembimbing, di sela-sela kesibukannya Beliau masih meluangkan waktu untuk memberikan saran, pengarahan serta bimbingan hingga terselesainya skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dosen fakultas Ekonomi Universitas Jember atas dedikasinya dalam menjalankan tugas pengabdian, beserta seluruh karyawan;
4. Yudo Kuncorowati, selaku Kepala Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember atas segala bantuan data-data yang diberikan;
5. Bapakku Drs. Suparman dan Ibukku Siti Khoiriah, atas do'a dan kasih sayang yang diberikan yang sangat berarti bagi hidupku;
6. Adikku tercinta Reni Fidha Rahayu, atas rasa persaudaraanya dan kekeluargaannya selama ini;
7. Adindaku Usrie, atas kesetiaan dan kepercayaan hatimu padaku;
8. PSP'96 Hiking. Mari kita jadi petualang sok P.A.
9. Rekan-rekan IESP Ganjil 96, Warga Disbun Computer, dan Kawula UKM Seni Kurusetra;
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pembaca.

Jember, Pebruari 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Abstraksi	v
Kata pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Penentuan Sampel	19
3.3 Prosedur Pengumpulan Sampel	21
3.4 Definisi variabel Operasional	21

3.5 Metode Analisis	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	26
4.2 Analisis Data	29
4.3 Pembahasan	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Debitur Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang Terpilih Sebagai Sampel	20
Tabel 2.	Pendapatan Nasabah (perbulan) Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999	30
Tabel 3.	Besarnya Angsuran Nasabah (perbulan) Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999	31
Tabel 4.	Nilai Jaminan Nasabah pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999	32
Tabel 5.	Analisis Varians untuk Pengujian Regresi Linier Berganda secara Bersama	34
Tabel 6.	Uji Statistik terhadap Koefisien Regresi Besarnya Pendapatan Nasabah, Besarnya Angsuran dan Besarnya Nilai Jaminan	35
Tabel 7.	Hasil R^2 Regresi antar Variabel Bebas	38
Tabel 8.	Hasil Regresi Uji Heterokedastisitas.....	40

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Kurva Permintaan terhadap Modal	13



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Data Sampel Nasabah Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember	47
Lampiran 2.	Data Residual dan Masing-Masing Variabel	48
Lampiran 3.	Regresi Linier Berganda	49
Lampiran 4.	Uji Otokorelasi	50
Lampiran 5.	Uji Multikolinearitas	51
Lampiran 6.	Uji Heterokedastisitas	53
Lampiran 7.	Kriteria F Test dengan Uji Signifikan Satu Arah dengan Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Besarnya Pendapatan Nasabah (X1), Besarnya Angsuran (X2) dan Besarnya Nilai Jaminan (X3).....	54
Lampiran 8.	Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95 % untuk Variabel Bebas X1 (Besarnya Pendapatan Nasabah)	55
Lampiran 9.	Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95 % untuk Variabel Bebas X2 (Besarnya Angsuran Nasabah)	56
Lampiran 10.	Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95 % untuk Variabel Bebas X3 (Besarnya nilai Jaminan Nasabah)	57
Lampiran 11.	Daftar Pertanyaan Responden	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan Indonesia seluruhnya yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan sprirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat, dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Oleh karena itu, untuk menunjang dan menjaga kesinambungan serta meningkatkan laju pembangunan yang merata, maka pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian, keselarasan dan kesinambungan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata (GBHN, 1993:69). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga perlu diberikan perhatian kepada dunia usaha untuk membina dan melindungi dunia usaha rakyat kecil serta tradisional terutama golongan ekonomi lemah.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hambatan pokok yang dihadapi pada umumnya adalah rendahnya tingkat kemakmuran dan pendapatan. Pola penerimaan dan pengeluaran yang bersifat musiman dan amat tergantung pada alam menyebabkan masyarakat pedesaan selalu membutuhkan pengucuran kredit dari suatu lembaga kredit. Bagi masyarakat pedesaan kredit digunakan untuk menutup kebutuhan produktif dan konsumtif. Kredit yang dalam hal ini diartikan sebagai pinjaman modal merupakan

unsur penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Program kredit pedesaan ini cukup berhasil di Indonesia, jadi tidak hanya memperkuat daya konsumtif masyarakat tapi juga mampu mendiversifikasikan perekonomian desa dengan tersedianya berbagai jenis usaha diluar sektor pertanian (Mubyarto,1984:436).

Dalam usaha mengembangkan usaha golongan ekonomi lemah, kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka terutama masalah pemasaran, organisasi dan manajemen serta kekurangan sumber pembiayaan untuk membiayai modal tetap dan modal kerja. Para pengusaha golongan ekonomi lemah umumnya bekerja dengan teknik padat karya, sehingga dengan program pemberian kredit diharapkan dapat menaikkan pendapatan masyarakat (Wijaya, 1991: 318).

Kendala utama pengembangan usaha rakyat kecil adalah permodalan. Pelayanan keuangan kepada golongan ini merupakan suatu langkah yang strategis, mengingat fasilitas kredit Bank selama ini menggolongkan sebagian besar pengusaha kecil tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi persyaratan secara teknis seperti agunan. Kebutuhan dana umumnya diperoleh dari sumber keuangan informal seperti rentenir dan pengijon yang dapat diperoleh dengan cepat dan tepat, meskipun dengan tingkat suku bunga yang tinggi.

Untuk menunjang kelancaran pembangunan di daerah pedesaan secara berdaya guna dan berhasil guna yang pada dasarnya merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, sebagai upaya dalam meningkatkan delapan jalur pemerataan, antara lain pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pembagian pendapatan dan pemerataan partisipasi dalam pembangunan, maka terhadap penduduk berpenghasilan rendah terutama dipedesaan perlu dibina dan diberikan kemudahan untuk mendapatkan modal kerja dengan mengembangkan Lembaga Kredit Usaha Pedesaan (Perda Jatim, 1987:11).

Usaha memupuk dan memobilisasi dana dipedesaan dengan memanfaatkan sifat-sifat kegotongroyongan masyarakat di Jawa khususnya Jawa Timur, maka

Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah nomer 5 tahun 1987 tentang Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil yang selanjutnya disingkat LKURK, yaitu lembaga perekonomian yang dibentuk dikecamatan dan bergerak dibidang perkreditan bagi usaha rakyat kecil sebagai Badan Usaha Milik Daerah Tingkat I Jawa timur. Modal Lembaga KURK berasal dari kekayaan Pemerintah Daerah yang dipisahkan, sedangkan tambahan modal dalam perkembangannya lebih lanjut dapat diperoleh dari hasil konsolidasi, pemupukan modal yang berasal dari pendapatan Lembaga KURK, penyertaan modal Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Lembaga Masyarakat, pinjaman lunak yang disalurkan melalui Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan pinjaman lainnya yang diperleh BPD untuk kepentingan Lembaga KURK. Kredit Usaha Rakyat Kecil adalah bentuk pinjaman yang diberikan kepada kegiatan usaha masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah menurut ukuran yang ditetapkan sebagai modal usaha.

Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 1990, dengan usahanya melayani kebutuhan kredit kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh fasilitas lembaga-lembaga perkreditan lainnya yang disediakan oleh pemerintah. Mereka pada umumnya terdiri dari para petani kecil terutama buruh tani, peternak terutama penggaduh, pengrajin kecil dan pedagang kecil/mlijo.

Lembaga KURK Kecamatan Panti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- a. memberikan pelayanan pinjaman untuk kegiatan usaha masyarakat yang dinilai produktif;
- b. menerima simpanan uang dari masyarakat penabung yang sah menurut ketentuan peraturan yang berlaku;
- c. memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam kaitan kegiatan usahanya.

1.2 Perumusan Masalah

Lembaga KURK merupakan suatu lembaga perekonomian yang dibentuk di Kecamatan dan bergerak dibidang perkreditan bagi usaha rakyat kecil. Semakin pesatnya laju pembangunan ekonomi dan semakin banyaknya lembaga ekonomi yang muncul, maka Lembaga KURK diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas layanan kreditnya agar tetap diminati oleh masyarakat. Berdasarkan teori investasi, teori permintaan kredit identik dengan teori teori investasi. Menurut teori tersebut seorang pengusaha mengambil kredit tergantung pada: (a) tingkat permintaan/output yang dihasilkan, (b) tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi investasi, (c) ekspektasi dan situasi ekonomi di masa datang. Hal itu hanya berlaku untuk usaha skala besar yang modern, padahal di Indonesia 80% merupakan usaha skala kecil. Berdasarkan teori itu usaha kecil mempunyai kendala pada modal dan manajemen, menyebabkan pengembangan usaha kecil memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Mengacu kepada kerangka berfikir itu, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit secara bersama;
2. bagaimana pengaruh variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit secara parsial.



1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian tentang masalah ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit pada tahun 1999 di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember;
2. untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit pada tahun 1999 di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember;

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. bahan pertimbangan Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam menumbuhkembangkan atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat Kecil;
- b. bahan informasi masyarakat atau nasabah dalam usaha memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat Kecil sesuai dengan maksud dan tujuan;
- c. bahan studi penelitian yang sejenis dengan masalah ini dalam ruang lingkup yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Sudarmawan (1999), dengan tema penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit umum pedesaan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cluring Kabupaten Banyuwangi tahun 1998, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam analisis penelitian ini. Dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang berdasarkan asumsi pada faktor-faktor besarnya pendapatan, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap permintaan Kupedes pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cluring Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat. Uji F sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara bersama menghasilkan nilai F hitung (955,019) lebih besar dari F tabel (2,885), artinya variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan secara bersama mempunyai pengaruh terhadap pengambilan kredit. Pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan kredit. Nilai koefisien (b_1) sebesar 1,5821, artinya apabila pendapatan meningkat 1,00% maka kredit akan meningkat 1,5821%. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi. Angsuran berpengaruh terhadap secara nyata terhadap permintaan kredit. Nilai koefisien (b_2) sebesar 6,9942, artinya apabila angsuran meningkat 1,00% maka kredit akan meningkat 6,9941%. Nilai jaminan berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kredit. Nilai koefisien (b_3) sebesar 0,0558, artinya apabila nilai jaminan meningkat 1,00% maka kredit akan meningkat 0,0558%. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,9886. Artinya, bahwa faktor faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar dan dominan terhadap pertumbuhan minat masyarakat dalam menggunakan layanan kredit Kupedes pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cluring Kabupaten Banyuwangi. Nilai Koefisien Determinasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.9886, berarti sumbangan sebesar 98.86% adalah dari variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 (besarnya pendapatan, besarnya

angsuran dan besarnya nilai jaminan), sedangkan sisanya sebesar 1,14% disebabkan faktor lain diluar model. Uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan menghasilkan t hitung (2,153) > t tabel (2,021), artinya pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan kredit. Variabel besarnya angsuran menghasilkan t hitung (5,936) > t tabel (2,021), artinya besarnya angsuran mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan kredit. Variabel besarnya nilai jaminan menghasilkan t hitung (2,045) > t tabel (2,021), artinya besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan kredit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Kredit

Istilah Kredit berasal dari Bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Disini terlihat faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi (Suyatno, 1991:13).

Pengertian kredit kemudian berkembang lebih luas lagi antara lain :

1. kredit (UU No. 14 tahun 1947) adalah penyediaan uang yang ditulis antara lain dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan;
2. kredit (UU No. 7 tahun 1992) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang bagi kedua belah pihak untuk saling menolong untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapat kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dari kemajuan usahanya itu sendiri, atau mendapatkan pemenuhan kebutuhannya. Suatu kredit mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur maupun kreditur masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik. Pihak debitur dan kreditur memperoleh keuntungan dan mengalami peningkatan kesejahteraan, sedangkan bagi negara mengalami tambahan penerimaan negara dari pajak dan kemajuan ekonomi yang bersifat makro maupun mikro.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit berdasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Tanpa kepercayaan itu suatu lembaga kredit tidak akan memberikan kredit pada masyarakat. Unsur-unsur kredit sebagai berikut (Santoso, 1996:10) :

1. kepercayaan, yaitu keyakinan lembaga kredit atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati;
2. waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang;
3. degree of risk, yaitu resiko yang akan dihadapi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari;
4. prestasi atau obyek kredit, yaitu tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, tetapi berbentuk barang dan jasa.

2.2.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit lembaga kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain adalah (Thomas Suyatno, 1995:19) :

1. meningkatkan daya guna uang;
 - a. para pemilik modal/uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau usahanya;
 - b. para pemilik modal/uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan dan dipinjamkan kepada pengusaha untuk meningkatkan usahanya.

2. meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;

Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, bilyet dan wesel, sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan cek, giro, bilyet dan wesel maka dapat meningkatkan peredaran uang giral.

3. kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang;

Dengan mendapat kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjual ke tempat lain sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

4. kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha;

Setiap orang akan berusaha meningkatkan usahanya, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh lembaga kredit akan dapat mengurangi kekurangmampuan para pengusaha dibidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.

5. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Dengan bantuan kredit dari lembaga kredit, para pengusaha dapat memperluas usahanya untuk mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek-proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini akan meningkatkan pemerataan pendapatan.

2.2.4 Prinsip - Prinsip Perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat dikenal adanya prinsip 5 C (Raharjo, 1990:107).

1. *character*, adalah keadaan sifat/watak dari seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan usahanya. Kegunaan penilaian dari karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana etiket atau kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan;
2. *capacity*, adalah kemampuan yang dimiliki oleh calon penerima kredit dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan penilaian terhadap kemampuan adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha yang diperolehnya maupun untuk melunasi/mengembalikan hutang tepat pada waktu sesuai dengan perjanjian;
3. *capital*, adalah modal yang dimiliki oleh nasabah. Modal yang dimiliki oleh calon nasabah pada dasarnya mengurangi resiko bank. Tujuan penelitian terhadap *capital* adalah untuk mengetahui keadaan pemohon kredit mengenai sumber dana/permodalan perusahaan;
4. *collateral*, adalah barang-barang yang diserahkan oleh peminjam sebagai barang jaminan terhadap kredit yang diminatinya. Manfaat *collateral* adalah sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal sehingga debitur tidak mampu melunasi kredit dari hasil usahanya;

5. condition of Economy, adalah keadaan perekonomian pada suatu saat dapat mempengaruhi maju mundurnya perusahaan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perekonomian berpengaruh terhadap kegiatan usaha.

2.2.5 Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi. Tujuan kredit meliputi (Sinungan, 1980:56) :

1. profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit yang diperoleh dari pemungutan bunga;
2. safety, yaitu kemampuan dari prestasi atas fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin pengembaliannya tanpa adanya hambatan.

2.2.6 Permintaan dan Penawaran Kredit

Permintaan kredit merupakan komponen utama dari pasar kredit selain penawaran kredit. Kreditur atau pemberi pinjaman kredit akan mensuplai dana ke pasar, sedangkan peminjam atau debitur akan meminta dana dari pasar tersebut (Miller, 1989: 24).

Lebih lanjut Miller mendefinisikan sebagai berikut:

- a) penawaran kredit merupakan komponen utama sebetuk kesediaan seseorang/ lembaga keuangan untuk memberikan kredit kepada pihak lain dengan harga tertentu. Kurva penawaran berslope positif, yaitu naik dari kiri bawah kekanan atas, artinya pada tingkat harga (bunga) yang tinggi, maka penawaran kredit juga akan meningkat;
- b) permintaan kredit merupakan kesediaan suatu pihak untuk meminjam dana dari pihak lain dengan harga (bunga) tertentu. Kurva permintaan kredit berslope

negatif, yaitu menurun dari kiri atas kekanan bawah, artinya pada tingkat harga (bunga) yang lebih rendah kesediaan untuk meminta kredit semakin tinggi.

2.2.7 Teori Tentang Investasi

Sukirno (1992: 192) berpendapat bahwa secara garis besar fungsi permintaan kredit sama dengan investasi. Permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan investasi secara keseluruhan. Pada dasarnya permintaan kredit adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan investasinya. Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu (pengusaha) maupun pendapatan nasional perkapita.

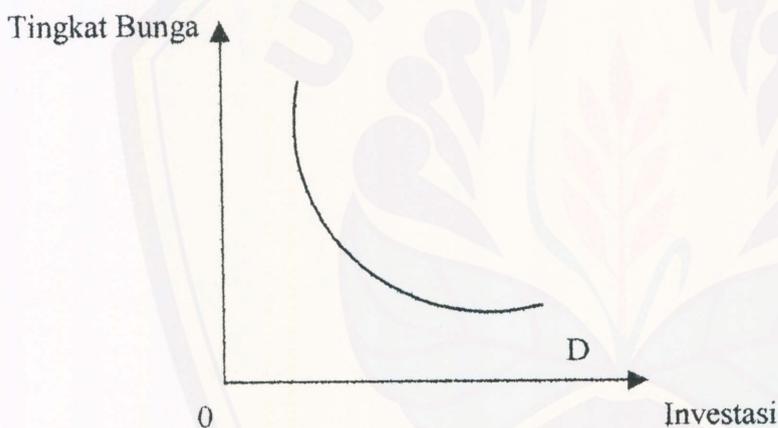
Investasi merupakan pengeluaran untuk produksi barang yang tidak dikonsumsi saat ini, termasuk pengeluaran untuk persediaan dan barang-barang modal. Penambahan persediaan merupakan bagian dari produksi akhir barang investasi dan perusahaan akan memperoleh laba jika barang tersebut dijual (Lipsey, 1994: 33).

Nopirin (1988: 133) mengatakan bahwa investasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi, sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya boom dan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah kapital. Investasi akan menambah jumlah daripada kapital, karena tanpa investasi tidak akan ada pabrik/mesin baru sehingga tidak ada ekspansi. Pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan, persediaan serta perumahan.

Keputusan seorang pengusaha untuk mengambil kredit yang digunakan dalam investasi tergantung pada (Samuelson dan Nordhaus, 1988: 175):

- a. tingkat permintaan/output yang dihasilkan;
- b. tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya operasi;
- c. ekspektasi dan situasi ekonomi dimasa depan.

Pada dasarnya permintaan terhadap modal menurut tujuan penggunaannya dapat digolongkan kedalam permintaan untuk tujuan produksi. Tingkat suku bunga permintaan modal tujuan produksi tergantung pada besar kecilnya sisa penghasilan yang diharapkan dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau tinggi rendahnya tingkat bunga tergantung pada marginal productivity of capital.



Gambar 1. Kurva Permintaan terhadap Modal

Sumber: Darmawan, 1992: 82

Kurva permintaan terhadap modal berjalan dari kiri atas kekanan bawah yang berarti makin tinggi tingkat bunga akan semakin sedikit modal yang diminta dan sebaliknya, makin rendah tingkat bunga akan semakin besar modal yang diminta (Darmawan, 1992: 82).

Investasi dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, sekaligus juga sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Pertambahan pengeluaran tersebut akan menaikkan pendapatan nasional. Tingkat produksi suatu

perekonomian ditentukan oleh tingkat pengeluaran seluruh masyarakat. Apabila permintaan dalam perekonomian bertambah, maka pengusaha akan menambah produksi yang selanjutnya akan mempertinggi pendapatan nasional (Tjokroamidjojo, 1990: 35).

2.2.8 Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil (LKURK)

Menurut Peraturan Daerah nomer 5 tahun 1987 tentang Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil yang selanjutnya disingkat LKURK, Lembaga KURK adalah lembaga perekonomian yang dibentuk dikecamatan dan bergerak dibidang perkreditan bagi usaha rakyat kecil sebagai Badan Usaha Milik Daerah Tingkat I Jawa timur dalam usaha memupuk dan memobilisasi dana dipedesaan dengan memanfaatkan sifat-sifat kegotongroyongan masyarakat di Jawa khususnya Jawa Timur. Lembaga KURK melayani kebutuhan kredit kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh fasilitas lembaga-lembaga perkreditan lainnya yang disediakan oleh pemerintah. Mereka pada umumnya terdiri dari para petani kecil terutama buruh tani, peternak terutama penggadu, pengrajin kecil dan pedagang kecil/mlijo.

Menurut Peraturan Daerah Jawa Timur Nomer 5 Tahun 1987, tujuan pembentukan dan lapangan usaha oleh Lembaga KURK adalah sebagai berikut:

- (a) meningkatkan pendapatan rakyat kecil, dengan meningkatkan pinjaman untuk modal usaha atau kerja;
- (b) memacu kegiatan ekonomi anggota masyarakat secara merata;
- (c) meningkatkan kreatifitas berwiraswasta bagi anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah;
- (d) melindungi masyarakat dari pengaruh pelepas uang dengan bunga tinggi;
- (e) membimbing masyarakat pedesaan untuk lebih mengenal dan memahami asas-asas ekonomi dan permodalan;
- (f) meningkatkan peranan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa;

- (g) memelihara dan meningkatkan adat dan kebiasaan bergotong-royong untuk melakukan tabungan secara terarah, tertib dan teratur;
- (h) sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

2.2.9 Faktor – Faktor yang Menentukan Permintaan Kredit

2.2.9.1 Pendapatan Nasabah

Analisis kredit dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang kondisi keuangan calon nasabah (debitur) dalam hal ini pendapatan nasabah (Santoso, 1996:57). Meningkatkan pendapatan masyarakat akan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi (Kasiono, 1989:35). Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Pendapatan dalam hal ini adalah penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat melakukan suatu kegiatan usaha. Penghasilan bersih yang diterima merupakan total penerimaan (TR) dikurangi biaya total (TC). Secara umum Personal Income (PI) menunjukkan semua jumlah pendapatan baik yang diperoleh karena berfungsi sebagai faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat (Sudarsono, 1991:236).

Pendapatan perorangan bersih adalah sejumlah uang yang sesungguhnya diterima oleh seseorang yang dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Konsep pendapatan inilah yang digunakan masyarakat untuk: (a) pengeluaran konsumsi, termasuk pembayaran bunga pinjaman; (b) tabungan pribadi (Samuelson, 1993:350). Permintaan uang untuk kebutuhan transaksi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar jumlah uang tunai yang diperlukan untuk transaksi dan

sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan seseorang semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk kebutuhan transaksi (Suparmoko, 1990:86).

2.2.9.2 Angsuran

Angsuran kredit dipengaruhi oleh faktor-faktor besarnya jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian dan tingkat bunga (Suyatno, 1993:94). Tingkat bunga tidak dapat dipisahkan dari kredit, karena tingkat bunga akan mempengaruhi besarnya angsuran kredit. Semakin besar tingkat bunga, maka semakin besar pula angsuran kredit yang harus dibayar.

Selain tingkat bunga, besarnya angsuran kredit dipengaruhi besarnya jumlah pinjaman atau hutang. Semakin besar pinjaman nasabah, maka semakin besar pula jumlah angsuran yang harus dibayar kepada lembaga pemberi kredit. Disamping tingkat bunga dan besarnya pinjaman, besarnya angsuran kredit dipengaruhi juga oleh jangka waktu pengembalian pinjaman kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman kredit, maka semakin besar angsuran yang harus dibayar kepada lembaga pemberi kredit (Suyatno, 1993:101).

2.2.9.3 Nilai Jaminan

Secara umum jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali atas suatu hutang. Jaminan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu, jaminan pokok dan jaminan tambahan. Jaminan pokok yaitu jaminan yang didasarkan keyakinan lembaga kredit kepada nasabah bahwa nasabah tersebut dapat dipercaya oleh lembaga kredit untuk mendapatkan kredit. Jaminan tambahan yaitu jaminan yang berupa fisik (dalam bentuk barang) yang pada umumnya berupa rumah, tanah dan surat-surat berharga.

Agunan menjadi salah satu syarat untuk jaminan kredit (Santoso, 1996:50). Pemberian kredit kearah sektor produktif dan konsumtif tentu juga akan menimbulkan resiko kredit. Untuk menghilangkan resiko tersebut lembaga kredit perlu meminta jaminan untuk mengcover semua resiko kredit. Nilai jaminan harus lebih tinggi dari nilai pinjaman (Santoso, 1996:99).

Siswanto (1997: 277) mengatakan bahwa di Indonesia dikenal dua golongan jaminan kredit, yaitu jaminan kebendaan dan jaminan dari pihak ketiga (orang perorangan dan badan usaha):

1. jaminan kebendaan, dibagi menjadi jaminan benda tak bergerak dan jaminan benda bergerak. Jaminan tidak bergerak antara lain: (1) tanah (dengan atau tanpa bangunan/tanaman diatasnya), (2) mesin dan peralatan yang melekat pada tanah dan bangunan dan merupakan satu kesatuan dengan tanah dan bangunan tersebut, (3) bangunan rumah susun berikut tanah tempat bangunan tersebut (serta benda-benda lainnya yang merupakan kesatuan dari tanah dan bangunan tersebut), (4) hak milik atas bangunan rumah susun, bilamana tanah tempat bangunan rumah susun tersebut berstatus hak milik atau hak guna bangunan, (5) bangunan rumah susun atau hak milik atas rumah susun, bilamana tanah tempat bangunan rumah susun tersebut berstatus hak pakai atas tanah milik negara. Jaminan benda bergerak dibedakan atas benda fisik, yaitu kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, kapal laut dan kapal terbang yang telah terdaftar, persediaan barang, dan benda non fisik yaitu piutang dagang, wesel, deposito berjangka, sertifikat deposito, saham yang diperkenankan oleh kebijaksanaan kredit perbankan dan obligasi;
2. jaminan pihak ketiga, jaminan pembayaran tunggakan kredit oleh pihak ketiga sama dengan apa yang telah diuraikan diatas. Adapaun pihak ketiga yang dapat berfungsi sebagai penjamin adalah orang perorangan dan badan usaha.

Kegunaan jaminan adalah (Suyatno, 1993:81) :

1. memberikan hak dan kekuasaan kepada lembaga kredit untuk mendapatkan pelunasan dengan barang jaminan bila nasabah ingkar janji;
2. menjamin agar nasabah berperan dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan meninggalkan usahanya dapat dicegah;
3. memberikan dorongan kepada nasabah untuk memenuhi perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai syarat yang telah dijaminan kepada lembaga kredit.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember;
2. variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus, artinya lebih mengutamakan spesifikasi (kasus) tetapi generalisasinya bersifat kasus tersebut. Pendekatan yang dipakai adalah upaya untuk mencari pola hubungan antar variabel dengan melakukan hipotesis, sehingga jenis penelitian ini adalah explanori survey sampling.

Untuk analisis dalam penelitian ini adalah perilaku permintaan kredit, sehingga populasinya adalah seluruh nasabah Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dalam konteks ini jika ada nasabah yang melakukan pinjaman lebih dari satu kali yang dipakai sebagai populasi adalah pinjaman terakhir.

3.2 Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Propotional Stratified Random Sampling, yaitu pembagian populasi kedalam lapisan-lapisan (strata) dan pengambilan sampel tiap strata dilakukan secara acak. Kriteria yang digunakan untuk menstatifikasi kedalam strata adalah pendapatan sebagai variabel yang akan diteliti dengan alasan:

- (a) pendapatan merupakan kemampuan ekonomi yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perilaku nasabah;
- (b) pendapatan mempengaruhi akses nasabah terhadap kebutuhan produksi;
- (c) pendapatan mempengaruhi kemampuan tawar dan menentukan skala industri;
- (d) pendapatan juga mempengaruhi membayar kredit.

Rumus pengambilan sampel adalah (Moh. Nazir, 1988: 365):

$$n_h = \frac{N_h \cdot n}{N}$$

Dimana:

- n_h = jumlah sampel tiap strata
- N_h = jumlah populasi tiap strata
- n = jumlah sampel yang diambil
- N = jumlah populasi seluruh strata

Tabel 1. Jumlah Debitur Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang Terpilih sebagai Sampel.

Strata	Pendapatan Nasabah (ribuan rupiah)	Populasi	Sampel
I	100 – 250	83	9
II	251 – 500	164	17
III	501 keatas	128	14
	Jumlah	375	40

Sumber: Kantor Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999.

(data diolah)

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung oleh data sekunder yaitu:

1. data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara (tanya jawab) dengan para nasabah Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan observasi yang dilakukan dengan pengamatan lapangan mengenai kondisi bank dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sampai saat ini;
2. data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil catatan-catatan yang telah dihimpun Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang sesuai dengan penelitian ini, data dari Badan Pusat Statistik.(BPS) dan studi pustaka.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Untuk memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. pendapatan adalah seluruh penghasilan nasabah selama satu bulan, baik pendapatan tetap maupun pendapatan sampingan, dinyatakan dalam ribuan rupiah;
2. angsuran merupakan jumlah pembayaran berkala yang harus dibayar yang telah ditetapkan oleh Lembaga pemberi kredit dalam tabel angsuran. Besarnya angsuran merupakan hasil penjumlahan dari pokok pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman perbulan, dinyatakan dalam ribuan rupiah;
3. nilai jaminan kredit adalah benda yang dijadikan jaminan kredit oleh nasabah untuk pengambilan kredit, dinyatakan dalam ribuan rupiah;
4. Jumlah permintaan kredit adalah besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah oleh Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember, dinyatakan dalam ribuan rupiah.

3.5 Metode Analisis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor-faktor besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat Kecil pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember, digunakan Analisis Regresi Berganda (Supranto. J, 1983: 208).

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

dimana;

- Y = jumlah permintaan kredit
- b_0 = konstanta
- b_1 = besarnya pengaruh variabel besarnya pendapatan nasabah terhadap jumlah permintaan kredit
- b_2 = besarnya pengaruh variabel besarnya angsuran terhadap jumlah permintaan kredit
- b_3 = besarnya pengaruh variabel besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit
- x_1 = besarnya pendapatan nasabah
- x_2 = besarnya angsuran
- x_3 = besarnya nilai jaminan
- e = kesalahan random yang diasumsikan menyebar secara normal.

a. Uji Statistik / Orde Satu

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit, maka digunakan Uji F (Supranto. J, 1983: 268):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$R^2 = \frac{1 - \sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = jumlah sample yang diambil

Kriteria pengujiannya adalah:

Ho = koefisien regresi dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan tidak berbeda nyata secara berarti ($b_1 = b_2 = b_3 = 0$);

Hi = koefisien regresi dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan berbeda nyata secara berarti ($b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$);

Teknik pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka Ho diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka Ho ditolak

Untuk mengetahui pengaruh secara individual dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit, maka digunakan uji t (Supranto. J, 1983: 245):

$$t_{hitung} = \frac{b_i - B_i}{Sb_i}$$

dimana :

B_i = koefisien regresi masing-masing variabel penjelas

Sb_i = Standar deviasi dari b_i

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 = koefisien regresi dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan tidak berbeda nyata secara berarti (b_1, b_2 atau $b_3 = 0$);

H_1 = koefisien regresi dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan berbeda nyata secara berarti (b_1, b_2 atau $b_3 \neq 0$);

Apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 diterima (non signifikan) dan apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 ditolak (signifikan) dengan tingkat keyakinan 95 %.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap variabel terikat besarnya kredit yang diminta digunakan koefisien determinasi berganda, dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1982: 200):

$$R^2 = \frac{(b_1 \cdot \sum y \cdot X_1) + (b_2 \cdot \sum y \cdot X_2) + (b_3 \cdot \sum y \cdot X_3)}{\sum y^2}$$

c. Uji Ekonometri / Orde Dua

1. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai hubungan variabel bebasnya digunakan uji multikonearitas. Adanya kemungkinan terdapat multikonearitas dalam model apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial, menjadikan salah satu variabel bebas tersebut sebagai variabel terikat, selanjutnya apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut mendekati nol, maka model tersebut tidak terjadi multikonearitas (Gujarati, 1991: 163);
2. Uji Autokorelasi yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah gangguan suatu observasi tidak berhubungan dengan observasi yang lain atau terjadi korelasi antara variabel gangguan dengan variabel terikat. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara berkelompok. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin - Watson Test (Gujarati, 1991: 215);
3. Uji Heterokedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambang dari variabel penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser (Gujarati: 1991: 188).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan Lembaga KURK Kecamatan Panti

Untuk memupuk dan memobilisasi dana dipedesaan khususnya wilayah Kecamatan Panti Kabupaten Jember, dengan memanfaatkan sifat-sifat kegotong royongan masyarakat, maka Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur membentuk Lembaga KURK di Kecamatan Panti Berdasarkan Perda No. 05 tahun 1987 tentang lembaga perekonomian yang dibentuk dikecamatan dan bergerak dibidang perkreditan bagi usaha rakyat kecil sebagai Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 1990 dengan usahanya melayani kebutuhan kredit pada masyarakat yang belum terjangkau oleh fasilitas lembaga-lembaga perkreditan lainnya yang disediakan oleh pemerintah. Lokasi kantor Lembaga KURK Kecamatan Panti terletak di Jalan PB. Sudirman No. 30 Panti yang bersebelahan dengan Kantor Camat Panti. Letaknya sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dengan Lembaga KURK Kecamatan Panti.

Perkembangan jumlah nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat Kecil pada Lembaga KURK Kecamatan Panti mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah nasabah pada tahun 1997 sebanyak 362 orang, namun pada tahun 1998 mengalami penurunan menjadi 315 orang, akibat krisis moneter yang melanda Indonesia. Dan pada tahun 1999, jumlah nasabah mengalami peningkatan kembali menjadi 375 orang.

4.1.2 Wilayah Operasional Lembaga KURK Kecamatan Panti

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 05 tahun 1987 tentang lembaga perekonomian yang dibentuk dikecamatan dan bergerak di bidang perkreditan bagi usaha rakyat kecil sebagai Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur, maka wilayah operasional Lembaga KURK Kecamatan Panti hanya meliputi Kecamatan Panti yang terdiri dari tujuh desa, yaitu Desa Panti, Desa Serut, Desa Suci, Desa Pakis, Desa Kemuning Sari Lor dan Desa Glagahwero. Pos-pos pelayanan juga disediakan di setiap desa dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan kredit, sehingga calon nasabah tidak harus datang ke kantor Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4.1.3 Sasaran Kredit

Sasaran kredit ditujukan untuk kegiatan usaha masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah menurut ukuran yang ditetapkan sebagai modal usaha. Layanan kredit Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember melayani kebutuhan akan kredit kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh fasilitas lembaga-lembaga perkreditan lainnya yang disediakan oleh pemerintah.

Sektor-sektor usaha yang dapat dibantu melalui KURK adalah kegiatan usaha masyarakat skala kecil yang produktif, antara lain para petani kecil terutama buruh tani, peternak terutama penggaduh, pengrajin kecil dan pedagang kecil/mlijo.

4.1.4 Tahap-Tahap Permintaan Kredit

Tahap-tahap permintaan kredit yang berlaku di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. tahap pengajuan pengajuan permintaan kredit, yaitu nasabah peminjam datang ke kantor Lembaga KURK atau pos-pos pelayanan desa untuk memperoleh informasi mengenai syarat-syarat permintaan kredit. Calon peminjam yang

mengajukan surat permintaan kredit harus menyertakan lampiran data dan syarat-syarat lainnya yang dibutuhkan dalam transaksi kredit. Permintaan kredit yang diterima mewajibkan calon peminjam untuk mengisi formulir yang telah disiapkan;

- b. tahap penafsiran barang jaminan dan survey lapangan, yaitu pemeriksaan ketempat usaha dan jaminan kredit untuk menilai kebenaran data dan informasi yang diberikan calon peminjam. Prinsip-prinsip yang digunakan untuk menilai dan memeriksa adalah prinsip-prinsip perkreditan yang lazim dikenal dengan 4P atau 5C. selain itu juga mengadakan penilaian atau penafsiran mengenai nilai suatu barang jaminan;
- c. tahap analisis kredit, yaitu tahap menganalisis permintaan kredit dari berbagai aspek. Analisis kredit merupakan bahan pertimbangan dalam memutuskan permintaan kredit. Kesimpulannya adalah menerima atau menolak suatu permintaan kredit;
- d. tahap membacakan isi perjanjian, yaitu pihak Lembaga KURK membacakan ketentuan-ketentuan yang ada dalam akte perjanjian pinjam – meminjam uang, jika syarat-syarat permintaan kredit telah terpenuhi;
- e. tahap pelaksanaan kredit, yaitu tahap penyerahan uang pinjaman dari pihak Lembaga KURK (kreditur) kepada nasabah (debitur) setelah syarat-syarat terpenuhi dan selesai menandatangani isi perjanjian kredit.

4.1.5 Jenis-Jenis Agunan

Untuk memperoleh kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti seorang nasabah harus menyediakan agunan. Agunan yang disediakan oleh nasabah harus cukup menutupi jumlah kredit yang diminta. Agunan ditinjau dari sifat barang atau bendanya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. benda bergerak, seperti:
 - 1. kendaraan bermotor;
 - 2. perhiasan;
 - 3. mesin-mesin.
- b. benda bergerak tak berwujud, seperti:
 - 1. deposito berjangka atas nama;
 - 2. tabungan;
 - 3. gaji/upah dengan bukti berupa surat pengangkatan menjadi pegawai tetap dan daftar gaji.
- c. benda tak bergerak, seperti:
 - 1. tanah yang meliputi tanah hak milik;
 - 2. bangunan di atas tanah milik nasabah sendiri dibuktikan dengan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan).

4.2 Analisi Data

4.2.1 Karakteristik Sampel

Penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini menggunakan tiga variabel yaitu besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan. Pengambilan sampel dilakukan pada nasabah Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebanyak 40 sampel. Questioner penelitian diberikan kepada para nasabah Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang mengambil kredit untuk modal usaha.

Dari lampiran 1 dapat dijelaskan bahwa total kredit dari 40 nasabah sebesar Rp. 40.650.000,00. Berdasarkan Perda No. 5 tahun 1987, kredit terendah yang

diberikan oleh Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 10.000,00 sementara kredit tertinggi sebesar Rp. 2.000.000,00.

Tabel 2. Pendapatan Nasabah (Perbulan) Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999.

No.	Pendapatan Nasabah (ribuan rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
1.	100 – 250	9	22,5%
2.	251 – 500	17	42%
3.	501 keatas	14	12,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999, data diolah.

Penelitian menunjukkan variabel besarnya pendapatan nasabah perbulan bervariasi dari Rp. 100.000,00 sampai 1.050.000,00 perbulan. Tabel 2, besarnya pendapatan Rp. 100.000,00 sampai Rp. 250.000,00 sebanyak 9 nasabah atau 22,5%. Untuk pendapatan Rp. 251.000,00 sampai Rp. 500.000,00 sebanyak 17 nasabah atau 42,5%, sedangkan pendapatan sebesar Rp. 501.000,00 keatas sebanyak 14 nasabah atau 35%.

Besarnya angsuran akan semakin besar dengan meningkatnya jumlah kredit yang diminta. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Besarnya Angsuran Nasabah (Perbulan) Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999.

No.	Angsuran (ribuan rupiah)	Jumlah Reponden	Persentase
1.	10 – 100	17	42,5%
2.	101 – 200	18	45%
3.	201 keatas	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Kantor Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999.

Lampiran 1 diperoleh data sebagai berikut: untuk angsuran terendah sebesar Rp. 25.450,00 dan tertinggi Rp. 254.550,00. Jika dirinci, nasabah Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang mempunyai tanggungan angsuran sebesar Rp. 10.000,00 sampai Rp. 100.000,00 sebanyak 17 nasabah atau 42,5%, angsuran sebesar Rp. 101.000,00 sampai Rp. 200.000,00 sebanyak 18 nasabah atau 45%, dan angsuran sebesar Rp. 200.000,00 keatas sebanyak 5 nasabah atau 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai jaminan pada lampiran 1, besarnya nilai jaminan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Jaminan Nasabah pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

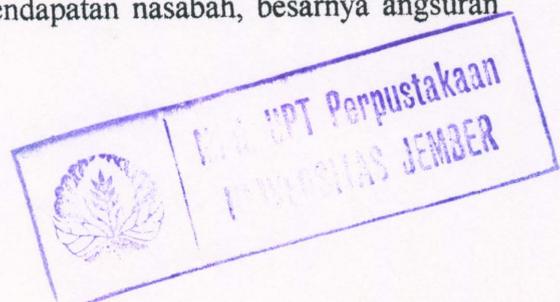
No.	Nilai Jaminan (ribuan rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
1.	500 – 2.500	19	47,5%
2.	2.501 – 4.000	10	25%
3.	4.001 keatas	11	27,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Kantor Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1999.

Nilai jaminan tertinggi sebesar Rp. 11.952.000,00 dan nilai jaminan terendah Rp. 500.000,00. Nilai jaminan Rp. 500.000,00 sampai Rp.2.500.000,00 sebanyak 19 nasabah atau 47,5%, nilai jaminan Rp. 2.501.000,00 sampai Rp. 4.000.000,00 sebanyak 10 nasabah atau 25%, dan nilai jaminan Rp. 4.001.000,00 keatas sebanyak 11 nasabah atau 27,5%.

4.2.2 Analisis Regresi untuk Mengetahui Pengaruh Besarnya Pendapatan Nasabah, Angsuran dan Nilai Jaminan Terhadap Permintaan Kredit

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama maupun secara parsial dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran



dan besarnya nilai jaminan sebagai variabel bebas dengan jumlah permintaan kredit sebagai variabel terikat adalah persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dan analisis data menggunakan bantuan komputer yang terdapat pada lampiran 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda yang koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

$$Y = 155579,8490 - 0,1227X_1 + 7,1541X_2 + 0,0061X_3$$

Perhitungan persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan arti koefisien-koefisiennya, yaitu:

1. nilai $b_0 = 155579,8490$ menunjukkan bahwa dengan tanpa adanya variabel besarnya pendapatan nasabah, angsuran dan nilai jaminan, maka besarnya jumlah permintaan kredit yang diberikan sebesar 155579,8490;
2. nilai koefisien regresi dari besarnya pendapatan nasabah (X_1) adalah $-0,1227$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan besarnya pendapatan nasabah, maka akan menyebabkan penurunan permintaan kredit sebesar $-0,1227$ satuan, dengan asumsi variabel besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan adalah tetap. Maka dalam analisis ini besarnya pendapatan nasabah mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan jumlah kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember;
3. Koefisien regresi besarnya angsuran (X_2) adalah sebesar 7,1541 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan besarnya angsuran yang dibayar akan menyebabkan kenaikan kredit yang diminta sebesar 7,1541 satuan, dengan asumsi variabel besarnya pendapatan nasabah dan besarnya nilai jaminan adalah tetap. Besarnya angsuran kredit mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan kredit pada Lembaga KURK Panti Kabupaten Jember;
4. Koefisien regresi besarnya nilai jaminan (X_3) adalah sebesar 0,0061, artinya setiap kenaikan 1 satuan besarnya nilai jaminan maka menyebabkan kenaikan

permintaan kredit yang diminta sebesar 0,0061 satuan dengan asumsi variabel besarnya pendapatan nasabah dan besarnya angsuran adalah tetap. Jadi besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap permintaan kredit pada Lembaga KURK Panti Kabupaten Jember.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan pendekatan uji signifikan. Uji signifikan merupakan prosedur untuk menerima atau menolak hipotesis nol, baik secara bersama maupun secara parsial yang keputusannya didasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari data hasil observasi.

a. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama

Untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F merupakan prosedur untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang keputusannya didasarkan atas nilai F hitung sebagai nilai pemeriksa.

Tabel 5. Analisis Varians untuk Pengujian Regresi Linier Berganda secara Bersama.

Sumber	Jumlah Kuadrat	DF	Kuadrat Tengah	F _{hitung}
Regresi	9134253268188,1000	3	3,04475E+12	119,728
Kesalahan	915496731812,9400	36	25430464772,5820	
Jumlah	10049750000001,0000	39		

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan perhitungan nilai F hitung pada lampiran 3, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 119,728 dan nilai F tabel sebesar 2,86. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Penolakan hipotesis nol (H_0) berarti variabel besarnya pendapatan nasabah,

besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Gambar pada lampiran 7.

Besarnya sumbangan variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap naik turunnya jumlah permintaan kredit sebesar 90,89 % sedangkan sisanya 9,11 % merupakan pengaruh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model. Kesemuanya tersebut tercermin dalam koefisien determinasi (R^2).

b. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap jumlah permintaan kredit.

Tabel 6. Uji statistik terhadap koefisien regresi besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan secara parsial.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₁	-0,1227	0,1614	-0,760	2,021
X ₂	7,1541	0,4754	15,048	2,021
X ₃	0,0061	0,0145	0,419	2,021
Konstanta		155579,8490		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial pada lampiran 3, maka keputusan-keputusan yang dapat diambil adalah:

1. nilai t_{hitung} untuk variabel besarnya pendapatan nasabah sebesar - 0,760, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar sebesar 2,021. Nilai t_{hitung} tersebut lebih rendah dari t_{tabel}. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian

hipotesis koefisien regresi secara parsial adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Penerimaan hipotesis nol (H_0) berarti variabel besarnya pendapatan nasabah secara parsial tidak mempengaruhi variabel jumlah permintaan kredit (tidak signifikan). Gambar pada lampiran 8;

2. nilai t hitung untuk variabel besarnya angsuran sebesar 15,048. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 2,021. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Penolakan hipotesis nol berarti variabel besarnya angsuran secara parsial mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit dan bentuk pengaruh variabel tersebut bersifat positif yang dicerminkan oleh koefisien regresi sebesar 7,1541. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut berarti kenaikan besarnya angsuran sebesar 100 % mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar 71,541 % dengan asumsi pendapatan dan nilai jaminan sebagai variabel bebas dianggap konstan. Gambar pada lampiran 9;
3. nilai t hitung untuk variabel besarnya nilai jaminan sebesar 0,419, sedangkan nilai t tabel sebesar sebesar 2,021. Nilai t hitung tersebut lebih rendah dari t tabel. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Penerimaan hipotesis nol (H_0) berarti variabel besarnya nilai jaminan secara parsial tidak mempengaruhi variabel jumlah permintaan kredit (tidak signifikan). Gambar pada lampiran 10.

4.2.4 Evaluasi Ekonometrik

Hasil analisa di atas yang meliputi uji F dan uji t , sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya. Untuk memperkuat hasil analisis, maka estimasi-estimasi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan

umumnya dalam ekonometrik perlu juga di uji. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linier, Unbias, Estimator) ataukah tidak, pengujian ekonometrik perlu dilakukan.

1. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson (D-W). Autokorelasi mengandung pengertian bahwa gangguan suatu observasi tidak berhubungan dengan observasi lain. Uji ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Seperti uji F dan uji t, nilai hitung Durbin-Watson (D-W) dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (D-W) yang berhubungan dengan derajat bebas atau distribusi Durbin-Watson adalah simetris disekitar 2 yaitu nilai tengahnya. Selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan d_1 (batas bawah) dan d_u (batas atas).

Lima selang kepercayaan itu adalah:

1. H_0 = tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif)
2. $d < d_1$ = tolak H_0 (ada korelasi +)
3. $d > 4 - d_1$ = tolak H_0 (ada korelasi -)
4. $d_u < d < 4 - d_u$ = terima H_0 (tidak ada korelasi)
5. $d_1 < d < d_u$ = pengujian tidak dapat disimpulkan
6. $(4 - d_u) < d < (4 - d_1)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

Durbin-Watson yang dihitung berada dalam selang 1 atau 6. Keberadaan autokorelasi dapat ditandai apabila Durbin-Watson berada pada selang 5 atau 6 pengujian ada tidaknya autokorelasi tidak dapat disimpulkan (inconclusif). Hasil pengujian dengan uji Durbin-Watson ternyata hasilnya 1,0458 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson ternyata tabel untuk $N = 40$ dan $k = 3$ dengan derajat keyakinan 0,05 atau 5 % maka diketahui nilai $d_u = 1,66$ sedangkan

nilai $d_1 = 1,34$. Dengan demikian berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-watson yaitu 1,0458 terletak pada daerah selang 1 dimana H_0 ditolak yang berarti ada korelasi positif. Berarti terdapat korelasi antara variabel gangguan (e_i) dengan variabel terikat atau gangguan suatu observasi mempengaruhi observasi yang lain.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam penelitian. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah meregresi salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Koefisien determinasi (R_i^2) dari hasil tersebut dibandingkan dengan R^2 hasil estimasi. Apabila R_i^2 lebih besar dari R^2 maka X_i berkorelasi dengan variabel bebas yang lain atau terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

Berdasarkan pengolahan data nilai-nilai R_i^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil R^2 Regresi antar Variabel Bebas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R_i^2	R^2
X_2	X_1	0,6073	0,9089
X_3	X_1	0,6073	0,9089
X_1	X_2	0,3711	0,9089
X_3	X_2	0,3711	0,9089
X_1	X_3	0,6990	0,9089
X_2	X_3	0,6990	0,9089

Sumber: Lampiran 5

Nilai R_i^2 masing-masing variabel bebas yang telah diperoleh di atas kemudian dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda, yaitu sebesar 0,9089. Hasil perbandingan ternyata nilai R^2 dari masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih besar daripada R^2 regresi berganda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila varian variabel gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas ini adalah melalui uji glejser. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh nilai residual;
- melakukan regresi dari nilai absolut residual e ($|e|$) terhadap variabel X yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan $\sigma^2\mu$ dengan bentuk fungsional regresi sebagai berikut: $|e| = a_0 + a_1X_1 + \mu_1$
- menentukan ada/tidaknya gejala heterokedastisitas dengan melakukan uji statistik t , untuk menguji hipotesis $H_0 : a_1 = 0$ $H_a : \neq 0$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel:

- apabila nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, dapat disimpulkan bahwa $H_0 : a_1 = 0$ diterima dan dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas;
- apabila nilai $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas.

Tabel 8. Hasil Regresi Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	t hitung	t tabel
X ₁	-1,214	1,645
X ₂	-1,715	1,645
X ₃	-1,137	1,645

Sumber: lampiran 6

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan t hitung masing-masing variabel lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi tidak mengandung heterokedastisitas.

Adanya gejala heterokedastisitas dapat juga dilihat dari nilai R² kedua persamaan glejser. Jika R² cukup kecil (< 0,5) berarti $(\mu_I / X_1) = \sigma^2$ yang menunjukkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heterokedastisitas. Data pada lampiran menunjukkan nilai R² kedua persamaan lebih kecil dari 0,5 maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heterokedastisitas, berarti variabel pengganggu memiliki varians yang sama untuk semua observasi.

4.3 Pembahasan

Analisis uji f menghasilkan keputusan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel (119,728 > 2,86), artinya faktor besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya permintaan kredit. Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit menunjukkan bahwa variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Penelitian Sudarmawan di Bank Rakyat Indonesia Unit Cluring Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan bahwa besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya

nilai jaminan mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan kredit, dengan F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti terdapat hubungan yang positif antara besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan terhadap permintaan kredit. Kenaikan dari besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan memacu adanya kenaikan permintaan kredit, berarti bila besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan naik, permintaan kredit yang disalurkan oleh lembaga kredit juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit.

Dari analisis data hasil penelitian hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,021 < -0,760 < 2,021$), artinya tingkat pendapatan nasabah tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap permintaan kredit KURK yang diminta di Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember, karena pendapatan yang digunakan adalah pendapatan nasabah di luar usaha yang dimintakan kredit dan besarnya pinjaman kredit didasarkan pada nilai barang jaminan bukan pada besarnya pendapatan, sedangkan penelitian Sudarmawan, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dimintakan kredit.

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel besarnya angsuran mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan kredit. T hitung lebih besar dari t tabel ($15,048 > 2,021$). Semakin besar angsuran kredit cenderung semakin besar permintaan kreditnya. Masalah kredit tidak terlepas dari tingkat bunga karena tingkat bunga akan berhubungan langsung dengan angsuran yang akan dibayarkan oleh nasabah. Besarnya angsuran kredit dipengaruhi oleh besarnya pinjaman, tingkat bunga dan jangka waktu pengembalian kredit.

Variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit yang diminta adalah besarnya nilai jaminan kredit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,021 < 0,419 < 2,021$), artinya besarnya nilai jaminan tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap permintaan kredit, karena

seorang nasabah hanya dapat memperoleh jumlah kredit sebesar 40% dari nilai jaminan yang diberikan atau besarnya jumlah kredit yang diminta harus dapat dijamin sebesar 250% dari nilai barang jaminan.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan kredit. Uji F sebagai prosedur untuk menguji hipotesis koefisien secara bersama menghasilkan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($119,728 > 2,86$), berarti variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit;
2. variabel pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,760 < 2,021$), berarti variabel besarnya pendapatan nasabah tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Variabel besarnya angsuran ditunjukkan oleh koefisien regresi mempunyai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($15,048 > 2,021$), berarti variabel besarnya angsuran mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit. Variabel besarnya nilai jaminan ditunjukkan oleh koefisien regresi mempunyai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,419 < 2,021$), berarti variabel besarnya nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit.

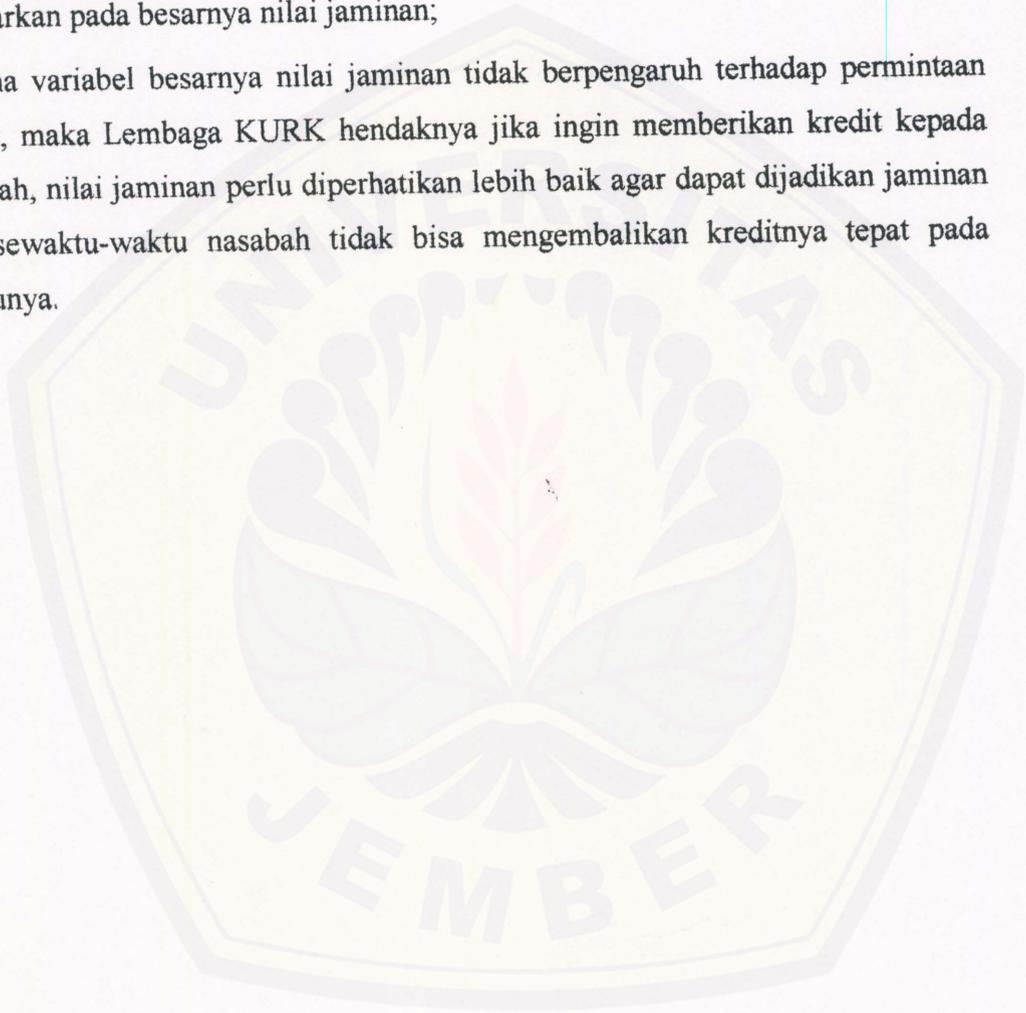
5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Karena variabel besarnya pendapatan nasabah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit, maka Lembaga KURK Kecamatan

Panti Kabupaten Jember dalam memberikan bantuan kredit kepada masyarakat perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengambil kebijaksanaan pemberian kredit, yaitu Lembaga KURK hendaknya menggunakan pendapatan dari keuntungan usaha yang dimintakan kredit, bukan dari pendapatan nasabah di luar usaha yang dimintakan kredit dan besarnya permintaan kredit tidak didasarkan pada besarnya nilai jaminan;

2. Karena variabel besarnya nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit, maka Lembaga KURK hendaknya jika ingin memberikan kredit kepada nasabah, nilai jaminan perlu diperhatikan lebih baik agar dapat dijadikan jaminan jika sewaktu-waktu nasabah tidak bisa mengembalikan kreditnya tepat pada waktunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Ekonomi Moneter, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1988.
- Darmawan, I, Pengantar Uang dan perbankan, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Gujarati, Damodar, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Insukendro, Ekonomi Uang dan Bank dan Pengalaman di Indonesia, BPFE, Yogyakarta, 1993
- J. Supranto, Ekonometrika, Jilid II, LPFE-UI, Jakarta, 1983
- Lipsey, Richard, Pengantar Makro Ekonomi, Edisi VIII, Erlangga, Jakarta, 1990
- Nasir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Nasution, Anwar, Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi 1988 pada sistem Keuangan Indonesia, PAU Ekonomi-UI dan Gramedia, Jakarta, 1991
- Nopirin, Ekonomi Moneter, Buku II, BPFE, Yogyakarta, 1988.
- Peraturan Daerah Propinsi daerah Tingkat I Jawa Timur Nomer 5 Tahun 1987, Tentang Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil dan Petunjuk Pelaksanaannya.
- Prawoardjo, P, Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1995.
- Rahman, Hasanuddin, Aspek-Aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1998
- Reksoprayitno, Soediyono, Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia, BPFE, Yogyakarta, 1992

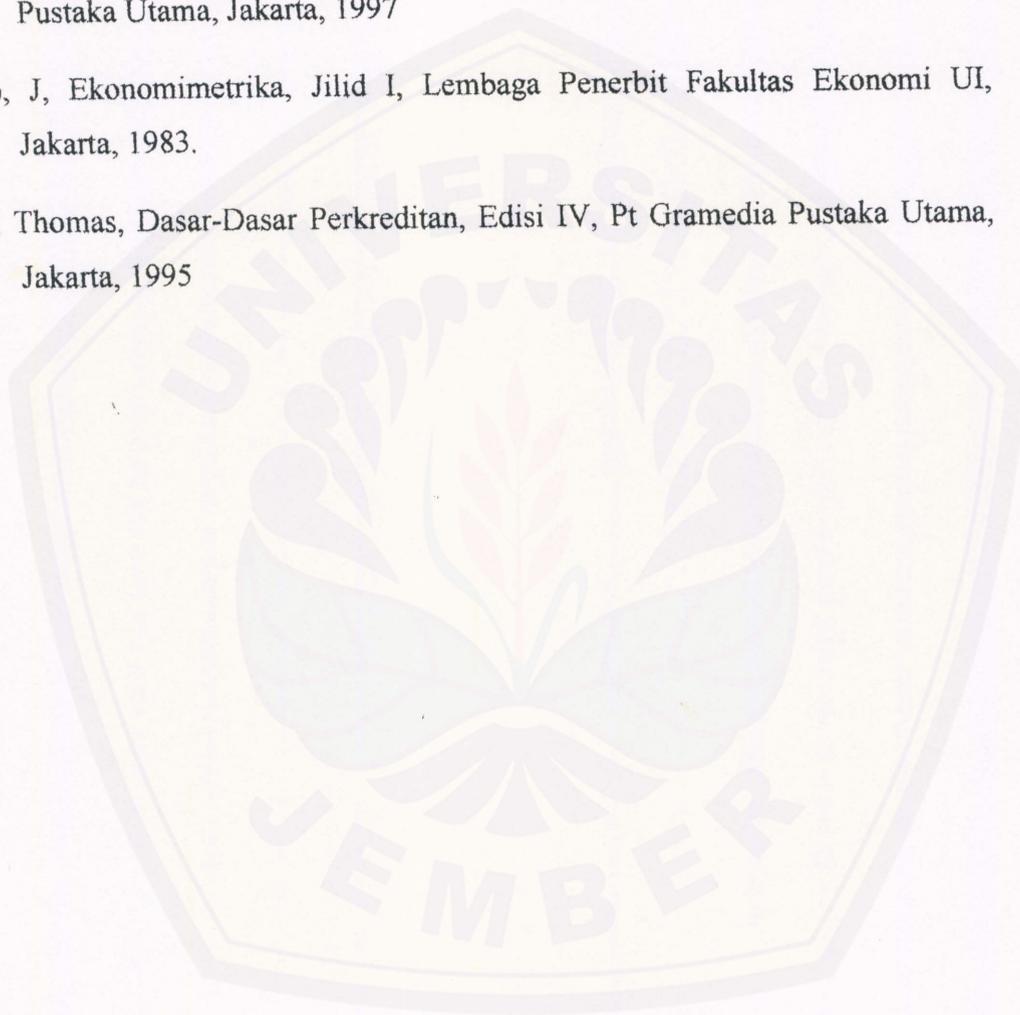
Santoso, R.T, Kredit Usaha Perbankan, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 1996

Subagyo dkk, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, STIE YKPN, Yogyakarta, 1998.

Simorangkir, Dasar-Dasar dan Mekanisme Perbankan, Edisi Keempat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997

Supranto, J, Ekonomimetrika, Jilid I, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1983.

Suyatno, Thomas, Dasar-Dasar Perkreditan, Edisi IV, Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995



Lampiran 1

DATA NASABAH LKURK KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER 1999

HEADER DATA FOR: C:EDHU LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	500000	300000	63650	1250000
2	1250000	300000	159100	3500000
3	200000	150000	25500	500000
4	1000000	200000	127300	2500000
5	1000000	910000	127300	10920000
6	1000000	1050000	127300	12600000
7	1500000	880500	191000	10566000
8	500000	215000	63650	1500000
9	500000	150000	31850	650000
10	1500000	250000	191000	4000000
11	500000	100000	63650	2000000
12	1000000	400000	127300	3000000
13	2000000	450000	254550	5000000
14	500000	450000	63650	2000000
15	1500000	996000	191000	11952000
16	1500000	869700	191000	10436400
17	500000	375000	63650	2000000
18	800000	500000	101850	2000000
19	1500000	500000	191000	4000000
20	2000000	600000	254550	5000000
21	500000	600000	63650	1500000
22	1000000	550000	127300	2500000
23	1250000	700000	159100	4000000
24	1750000	400000	222750	4500000
25	700000	360000	89100	2000000
26	700000	300000	89100	3000000
27	1250000	400000	159100	3500000
28	750000	100000	95500	2000000
29	750000	600000	95500	2000000
30	500000	750000	63650	2000000
31	1500000	400000	191000	3750000
32	1000000	500000	127300	3000000
33	750000	350000	95500	2500000
34	1000000	800000	127300	3000000
35	2000000	700000	254550	6000000
36	300000	240000	38200	800000
37	750000	300000	95500	2500000
38	1500000	300000	191000	5000000
39	2000000	550000	254550	8000000
40	1200000	200000	25500	6000000

Lampiran 2

DATA RESIDUAL DAN MASING-MASING VARIABEL

HEADER DATA FOR: C:EDHU3 LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 6

	Y	X1	X2	X3	RESIDUAL	RES^2
1	500000	300000	63650	1250000	-81707.4	6.68E+09
2	1250000	300000	159100	3500000	-28188.8	7.95E+08
3	200000	150000	25500	500000	-122637.2	1.50E+10
4	1000000	200000	127300	2500000	-56899.8	3.24E+09
5	1000000	910000	127300	10920000	-20801.9	4.33E+08
6	1000000	1050000	127300	12600000	-13803.4	1.91E+08
7	1500000	880500	191000	10566000	22009.7	4.84E+08
8	500000	215000	63650	1500000	-93647.7	8.77E+09
9	500000	150000	31850	650000	131026.1	1.72E+10
10	1500000	250000	191000	4000000	-15564.6	2.42E+08
11	500000	100000	63650	2000000	-110781.9	1.23E+10
12	1000000	400000	127300	3000000	-35395.4	1.25E+09
13	2000000	450000	254550	5000000	48271.1	2.33E+09
14	500000	450000	63650	2000000	-67850.2	4.60E+09
15	1500000	996000	191000	11952000	27783.4	7.72E+08
16	1500000	869700	191000	10436400	21469.8	4.61E+08
17	500000	375000	63650	2000000	-77049.8	5.94E+09
18	800000	500000	101850	2000000	-35002.3	1.23E+09
19	1500000	500000	191000	4000000	15100.9	2.28E+08
20	2000000	600000	254550	5000000	66670.4	4.44E+09
21	500000	600000	63650	1500000	-46422.9	2.16E+09
22	1000000	550000	127300	2500000	-13968.1	1.95E+08
23	1250000	700000	159100	4000000	17847.9	3.19E+08
24	1750000	400000	222750	4500000	22665.2	5.14E+08
25	700000	360000	89100	2000000	-60960.6	3.72E+09
26	700000	300000	89100	3000000	-74376.4	5.53E+09
27	1250000	400000	159100	3500000	-15922.6	2.54E+08
28	750000	100000	95500	2000000	-88638.7	7.86E+09
29	750000	600000	95500	2000000	-27307.8	7.46E+08
30	500000	750000	63650	2000000	-31051.6	9.64E+08
31	1500000	400000	191000	3750000	4348.8	1.89E+07
32	1000000	500000	127300	3000000	-23129.2	5.35E+08
33	750000	350000	95500	2500000	-61001.3	3.72E+09
34	1000000	800000	127300	3000000	13669.3	1.87E+08
35	2000000	700000	254550	6000000	72880.5	5.31E+09
36	300000	240000	38200	800000	-104271.0	1.09E+10
37	750000	300000	95500	2500000	-67134.4	4.51E+09
38	1500000	300000	191000	5000000	-15487.5	2.40E+08
39	2000000	550000	254550	8000000	42369.1	1.80E+09
40	1200000	200000	25500	600000	882890.3	7.79E+11

Lampiran 3

GRESI LINIER BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:EDHU LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	468655.0000	252440.5987
2	X2	129375.0000	67727.3323
3	X3	3938110.0000	3217000.4745
DEP. VAR.:	Y	1047500.0000	507627.7154

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 36)	PROB.	PARTIAL r ²
1	-.1227	.1614	-.760	.45225	.0158
2	7.1541	.4754	15.048	.00000	.8628
3	.0061	.0145	.419	.67801	.0048
CONSTANT	155579.8490				

STD. ERROR OF EST. = 159469.3224

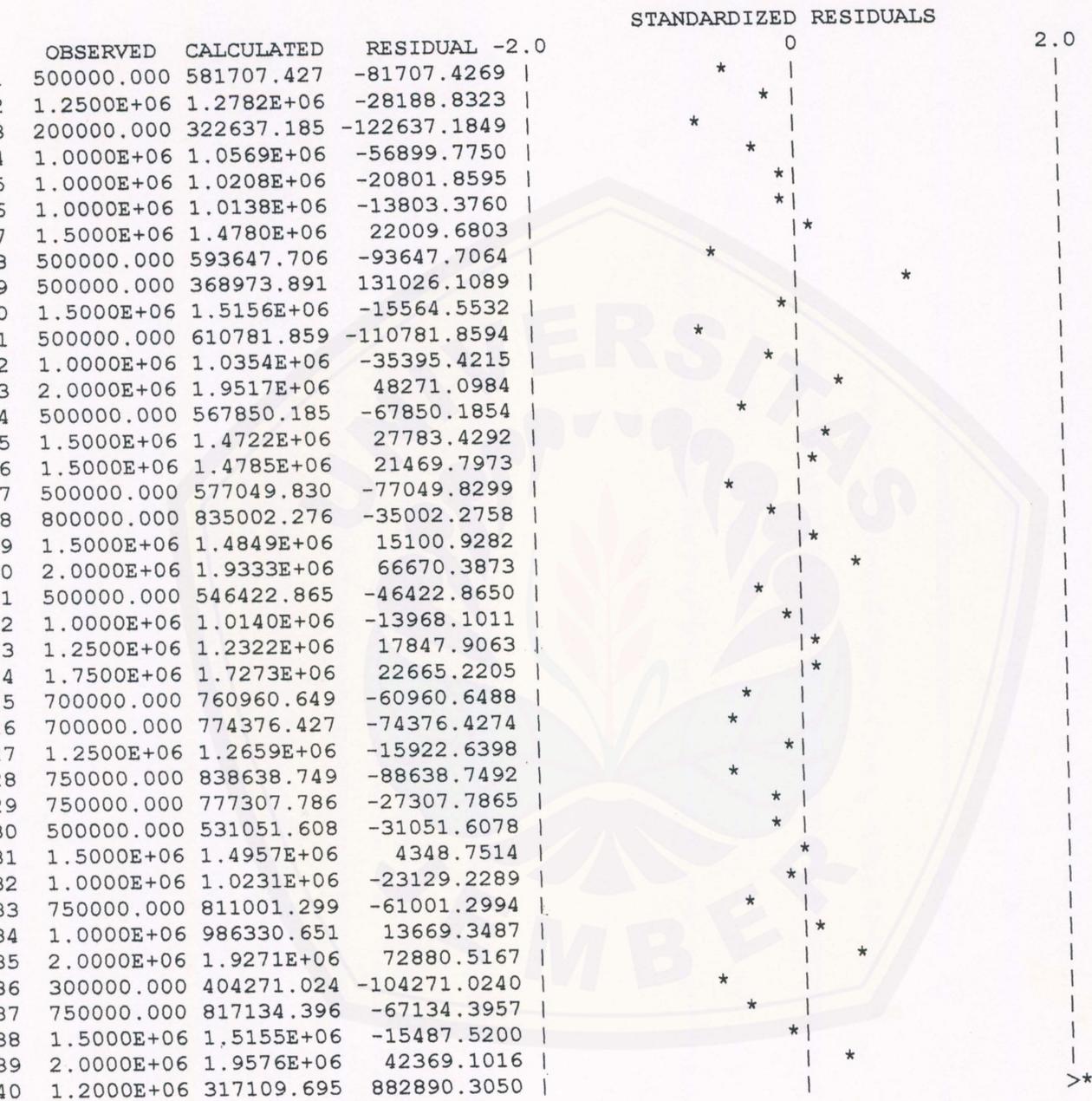
ADJUSTED R SQUARED = .9013
 R SQUARED = .9089
 MULTIPLE R = .9534

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	9134253268188.1000	3	3.04475E+12	119.728	3.000E-14
RESIDUAL	915496731812.9400	36	25430464772.5820		
TOTAL	10049750000001.0000	39			

Lampiran 4

I OTOKORELASI



DURBIN-WATSON TEST = 1.0458

Lampiran 5

MI MULTIKOLINIERITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:EDHU3 LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	129375.0000	67727.3323
2	X3	3938110.0000	3217000.4745
DEP. VAR.:	X1	468655.0000	252440.5987

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 37)	PROB.	PARTIAL r ²
2	-.3314	.4811	-.689	.49522	.0127
3	.0651	.0101	6.427	.00000	.5275
CONSTANT	255160.9843				

STD. ERROR OF EST. = 162418.5131

ADJUSTED R SQUARED = .5860
 R SQUARED = .6073
 MULTIPLE R = .7793

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1509272363327.2000	2	754636181663.6000	28.607	3.095E-08
RESIDUAL	976051615673.0200	37	26379773396.5680		
TOTAL	2485323979000.2000	39			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:EDHU3 LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	468655.0000	252440.5987
2	X3	3938110.0000	3217000.4745
DEP. VAR.:	X2	129375.0000	67727.3323

DEPENDENT VARIABLE: X2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 37)	PROB.	PARTIAL r ²
1	-.0382	.0555	-.689	.49522	.0127
3	.0150	.0044	3.449	.00142	.2433
CONSTANT	88165.9895				

STD. ERROR OF EST. = 55144.2647

ADJUSTED R SQUARED = .3371
 R SQUARED = .3711
 MULTIPLE R = .6091

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	66379742437.5700	2	33189871218.7850	10.915	1.881E-04
RESIDUAL	112512927562.4300	37	3040889934.1197		
TOTAL	178892670000.0000	39			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:EDHU3 LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	468655.0000	252440.5987
2	X2	129375.0000	67727.3323
DEP. VAR.:	X3	3938110.0000	3217000.4745

DEPENDENT VARIABLE: X3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 37)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	8.1027	1.2607	6.427	.00000	.5275
X2	16.2076	4.6992	3.449	.00142	.2433
CONSTANT	-1956140.6316				

STD. ERROR OF EST. = 1812006.9107

ADJUSTED R SQUARED = .6827
 R SQUARED = .6990
 MULTIPLE R = .8361

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.82130E+14	2	1.41065E+14	42.963	2.256E-10
RESIDUAL	1.21485E+14	37	3.28337E+12		
TOTAL	4.03615E+14	39			

Lampiran 6

I HETEROSKEDASTISITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:EDHU3 LABEL: DATA RESPONDEN LKURK KECAMATAN PANTI
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	468655.0000	252440.5987
2	X2	129375.0000	67727.3323
3	X3	3938110.0000	3217000.4745
P. VAR.:		RES^2	22887418294.7240
			1.22772E+11

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 38)	PROB.
	-93943.0398	77409.0117	-1.214	.23239
CONSTANT	66914293620.0850			

STD. ERROR OF EST. = 122034612854.9700

r SQUARED = .0373
 r = -.1932

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.19337E+22	1	2.19337E+22	1.473	.2324
RESIDUAL	5.65913E+23	38	1.48924E+22		
TOTAL	5.87847E+23	39			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 38)	PROB.
2	-485930.2392	283302.9748	-1.715	.09445
CONSTANT	85754642993.2640			

STD. ERROR OF EST. = 119824991774.0900

r SQUARED = .0719
 r = -.2681

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	4.22416E+22	1	4.22416E+22	2.942	.0944
RESIDUAL	5.45605E+23	38	1.43580E+22		
TOTAL	5.87847E+23	39			

----- REGRESSION ANALYSIS -----
DEPENDENT VARIABLE: RES^2

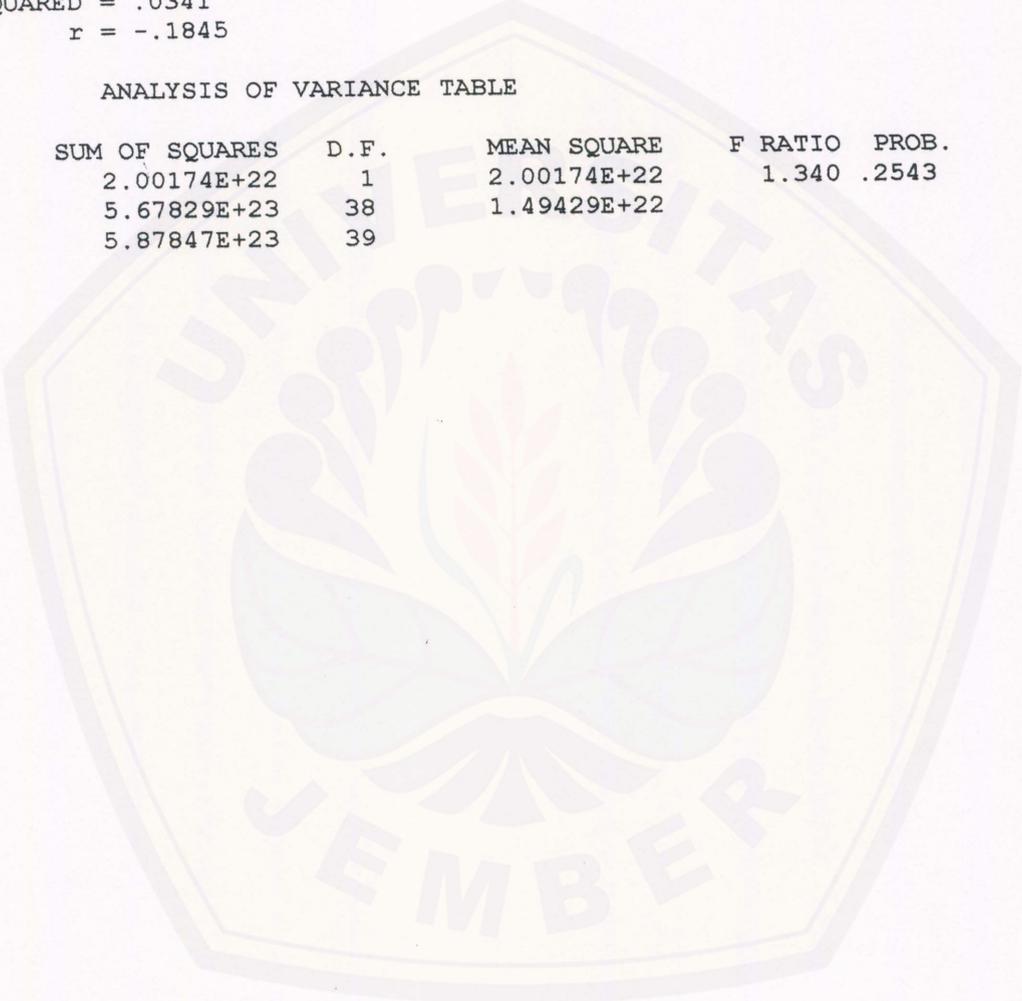
PAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 38)	PROB.
B	-7042.3957	6084.6229	-1.157	.25433
CONSTANT	50621147129.4390			

STD. ERROR OF EST. = 122241057253.0900

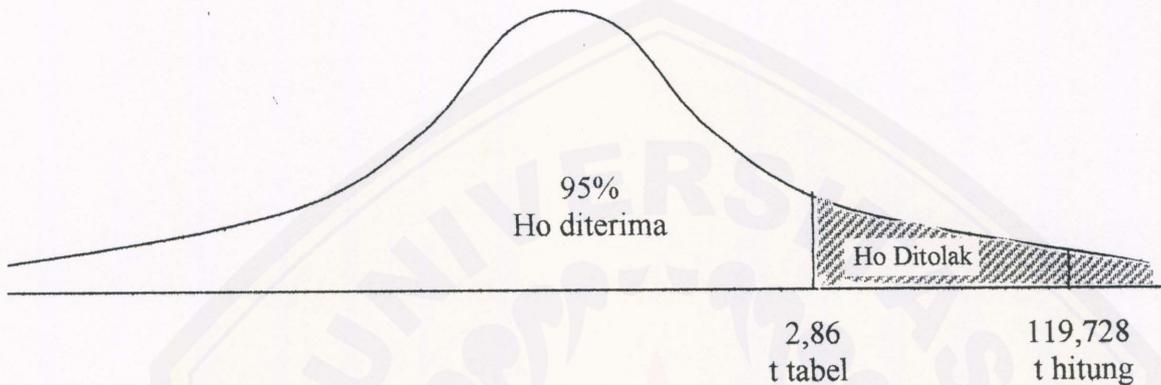
r SQUARED = .0341
r = -.1845

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.00174E+22	1	2.00174E+22	1.340	.2543
RESIDUAL	5.67829E+23	38	1.49429E+22		
TOTAL	5.87847E+23	39			



Lampiran 7. Kriteria F test dengan uji signifikan satu arah dengan tingkat keyakinan 95% untuk variabel besarnya pendapatan nasabah (X1), besarnya angsuran (X3) dan besarnya nilai jaminan (X3).

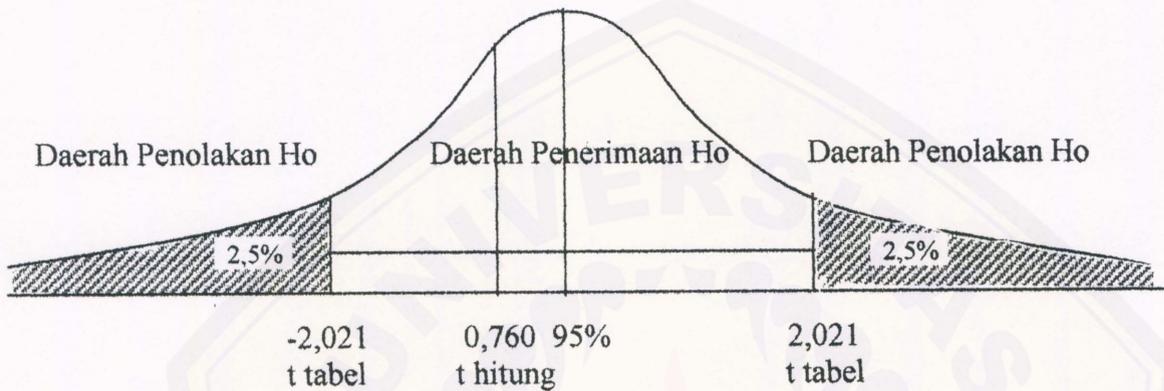


Ho : $\beta_1 =$ secara bersama-sama variabel bebas X1,X2,X3 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.

Hi : $\beta_1 \neq$ secara parsial variabel bebas X1,X2,X3 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$.

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel sehingga Ho tidak diterima, berarti variabel besarnya pendapatan nasabah, besarnya angsuran dan besarnya nilai jaminan berpengaruh (signifikan) terhadap jumlah permintaan kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Lampiran 8. Kurva Daerah Penolakan Dan Penerimaan Ho Dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% Untuk Variabel Bebas X1 (besarnya pendapatan nasabah).

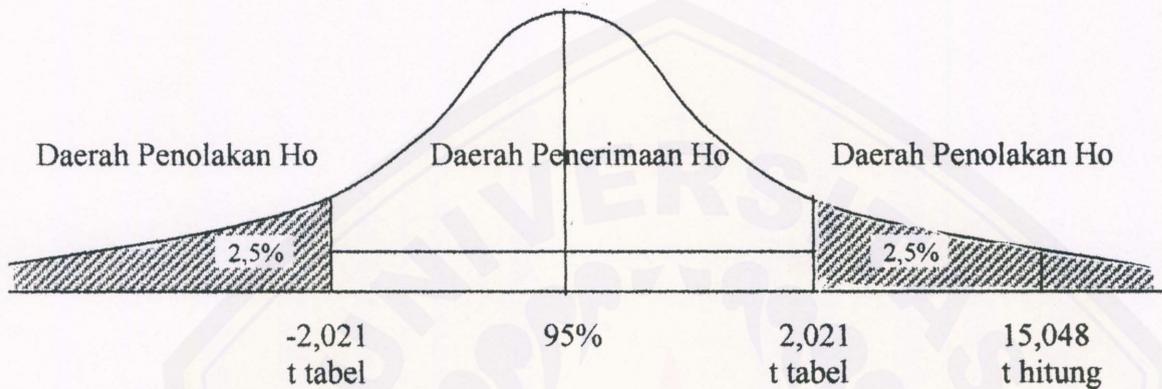


Ho : $\beta_1 =$ secara parsial variabel bebas X1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
dimana $-\alpha/2 \leq t \text{ hitung} \leq \alpha/2$

Ho : $\beta_1 \neq$ secara parsial variabel bebas X1 berpengaruh terhadap variabel terikat
dimana $t \text{ hitung} < -\alpha/2$ atau $t \text{ hitung} > \alpha/2$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai t hitung \leq t tabel sehingga Ho diterima, berarti variabel besarnya pendapatan nasabah tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti.

Lampiran 9. Kurva Daerah Penolakan Dan Penerimaan Ho Dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% Untuk Variabel Bebas X2 (besarnya angsuran).

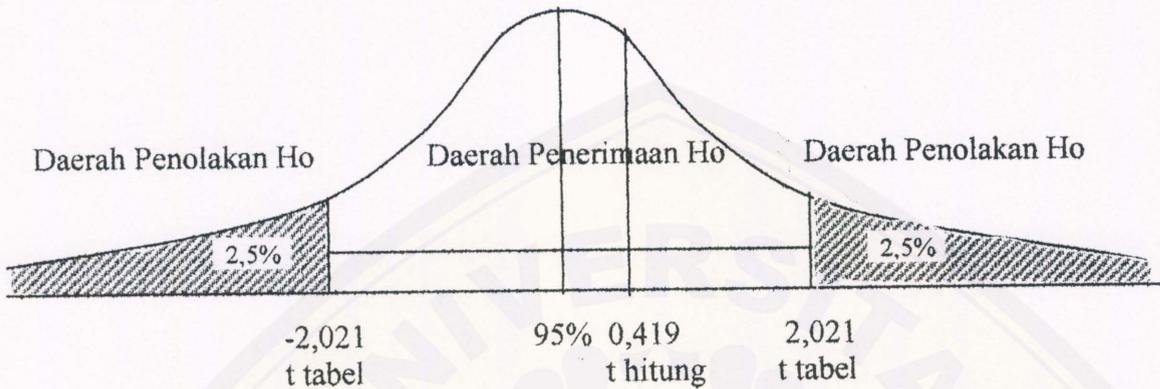


Ho : $\beta_1 =$ secara parsial variabel bebas X2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
dimana $-\alpha \leq t \text{ hitung} \leq \alpha$

Ho : $\beta_1 \neq$ secara parsial variabel bebas X1 berpengaruh terhadap variabel terikat
dimana $t \text{ hitung} < -\alpha/2$ atau $t \text{ hitung} > \alpha/2$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga Ho diterima, berarti variabel besarnya angsuran berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Lampiran 10. Kurva Daerah Penolakan Dan Penerimaan Ho Dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% Untuk Variabel Bebas X3 (besarnya nilai jaminan).



Ho : $\beta_1 =$ secara parsial variabel bebas X2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
dimana $-\alpha \leq t \text{ hitung} \leq \alpha$

Ho : $\beta_1 \neq$ secara parsial variabel bebas X1 berpengaruh terhadap variabel terikat
dimana $t \text{ hitung} < -\alpha/2$ atau $t \text{ hitung} > \alpha/2$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga Ho diterima, berarti variabel besarnya angsuran berpengaruh secara negatif terhadap jumlah permintaan kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Lampiran 11. Daftar Pertanyaan Reponden.

DAFTAR PERTANYAAN
(Questioner)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Mohon Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu untuk memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Dalam memberikan jawaban mohon diberikan dengan sejujurnya.

Segala keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan kami jaga kerahasiaannya. Atas perkenannya dan segala bantuan yang telah diberikan, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Nama Responden : _____

Alamat Rumah : _____

-
1. Berapakah jumlah kredit yang diperoleh dari Lembaga KURK Kecamatan Panti ?
.....
 2. Berapakah pendapatan anda perbulan ?
.....
 3. Berapakah angsuran perbulan ?
.....
 4. Apa yang dijadikan barang jaminan/agunan untuk meminta kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti ?
.....

5. Berapakah nilai dari barang jaminan/agunan bila diuangkankan ?
.....
6. Dipergunakah untuk apa kredit yang diperoleh oleh anda ?
.....
7. Apakah tingkat pendidikan anda terakhir ?
.....
8. Apakah yang mendorong anda untuk mengambil kredit pada Lembaga KURK Kecamatan Panti Kabupaten Jember ?
.....
9. Apakah anda bersedia mentaati peraturan-peraturan yang berlaku berkaitan dengan tata cara pemberian kredit dan pembayarannya ?
.....